



**STUDI LITERATUR : “PENDEKATAN HOLISTIK DALAM MANAJEMEN
PAUD INTEGRASI PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN GIZI ANAK USIA
DINI”**

Rina Insani Setyowati
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Email: Rinainsani.1977@gmail.com

Abstrak:

Anak usia dini merupakan masa *golden Age* yang perkembangannya menjadi landasan keberhasilan proses kehidupan seseorang untuk menjadi individu, masyarakat dan bangsa yang sehat, sejahtera, dan bermartabat. Kesehatan anak merupakan unsur utama dalam pendidikan anak usia dini agar pertumbuhan fisik dan potensi kognitif maupun emosional anak dapat tumbuh dengan optimal guna melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dampak positif dari pendekatan holistik dalam manajemen PAUD yang mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, dan gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Pendidikan yang baik dapat membantu anak untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan pola makan yang seimbang, sementara gizi yang tepat dan perhatian terhadap kesehatan mendukung kapasitas mereka untuk belajar dan berkembang dengan lebih baik.

Kata kunci: Holistik, Pendidikan, Kesehatan, Gizi, PAUD

Abstract:

Early childhood is a golden age period whose development becomes the basis for the success of a person's life process to become a healthy, prosperous and dignified individual, society and nation. Children's health is the main element in early childhood education so that children's physical growth and cognitive and emotional potential can grow optimally in order to continue their education at the next level. The positive impact of a holistic approach in PAUD management that integrates education, health and nutrition has a great influence on early childhood development. A good education can help children to better understand the importance of maintaining good health and a balanced diet, while proper nutrition and attention to health better support their capacity to learn and develop.

Keywords: Holistic, Education, Health, Nutrition, early Childhood Education

Pendahuluan

Pemerintah telah memberi perhatian khusus terhadap pentingnya pelaksanaan lembaga PAUD di Indonesia. Kehadiran lembaga PAUD ini menjadi program yang digalakkan mengingat pendidikan anak usia dini berada pada masa golden age (Hijriyani & Machali, 2017). Perkembangan seluruh aspek pada anak menjadi prioritas yang harus dimaksimalkan pada masa keemasan. Perkembangan aspek kognitif, fisik, mental dan intelektual harus dilakukan stimulasi secara tepat. Stimulan yang tepat dan dapat diterima anak akan menentukan keberhasilan pada masa dewasa kelak. Berdasarkan hal ini, pemerintah kemudian membuat program yang tidak hanya focus pada pendidikan saja, namun juga memperhatikan pada kedisiplinan serta pembiasaan yang sangat dibutuhkan oleh anak sebagai individu. Program tersebut menjadi program unggulan pemerintah yaitu program holistic integrative anak usia dini. Program ini digunakan untuk menjadi pendekatan pemecahan masalah yang komprehensif dan mencakup pendidikan dini, program pengasuhan anak dan layanan gizi.

Sarana pemberdayaan SDM yang sistematis dan efektif adalah Pendidikan, sedangkan didalam PAUD upaya pembinaan setiap aspek tumbuh kembang anak telah tercakup berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sebuah kewajiban bagi seluruh elemen yang terlibat dalam lembaga PAUD untuk mendukung serta mensukseskan program tersebut. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang berfokus pada aspek kognitif telah membuahkan hasil pada peserta didik yang sukses pada kecerdasan spesifik pada bidang yang sesuai, namun pengalaman tersebut belum mampu menghasilkan generasi penerus yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pendidikan anak usia dini ini diatur agar dapat membantu dalam pemantauan tugas perkembangan anak yang sesuai dengan usianya.

Lembaga PAUD harus mampu menerapkan pembelajaran yang menunjang perkembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Dengan memberikan variasi kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan sebagai sarana stimulasi perkembangan. Di PAUD, pengembangan pendidikan karakter harus juga diajarkan pada anak. Bagaimana ia mengenal eksistensi dirinya sebagai makhluk yang individual maupun bermasyarakat. Jiwa seorang anak masih sangatlah bersifat global dan belum memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri, oleh karena itu pengaruh dari luar sangat mudah diterima oleh anak dan akan sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhannya.

Tinjauan Pustaka

PAUD adalah pendidikan anak usia dini yang merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Program pendidikan ini membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani sehingga anak siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendekatan holistic adalah pendekatan pendidikan yang mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki siswa dari semua potensi yang meliputi intelektual, emosional, fisik, social, estetika hingga spiritual(Herry, 2012).Pengembangan anak usia dini holistic integrative adalah suatu upaya pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini yang diintegrasikan dengan melakukan pemenuhan kebutuhan esensial anak dari berbagai ragam yang saling terkait. Dilakukan secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada peraturan presiden No. 60/2013 Pasal 1 Butir 2 (Hajati, 2018). Pemerintah berkomitmen bahwa hak tumbuh kembang anak akan terjamin dengan terpenuhinya holistic integrative dalam hal pendidikan serta layanan esensial lainnya. (Suprpto, 2020). Karena Pendidikan Anak Usia Dini holistic Integratif merupakan sarana pendidikan sebagai lembaga yang memberikan layanan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak yang mencakup pendidikan, kesehatan Gizi, perawatan, pengasuhan perlindungan dan kesejahteraan.

PAUD HI dapat diselenggarakan secara fleksibel menyesuaikan kondisi dan kemampuan satuan pendidikan. Program ini sangat memungkinkan dilaksanakan secara terpadu dengan lembaga pendidikan atau bisa dilaksanakan secara terpisah yaitu berkolaborasi antara lembaga pendidikan dengan layanan yang lain. Pelaksanaan program ini hendaknya dilakukan secara terus menerus, sistematis, dan berkesinambungan agar tumbuh kembang anak dapat terwujud secara optimal.

Maria(2022), melakukan penelitian tentang layanan PAUD HI di TK Negeri Timung. Pada lembaga tersebut telah menjalankan berbagai layanan selain layanan pendidikan. Pada lembaga tersebut tersedia layanan esensial yang membantu menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak. Layanan gizi dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, serta layanan kesejahteraan dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan pihak yang sesuai untuk mensukseskan program holistic integrative dilembaga tersebut.

Menurut Upik,dkk(2022), seluruh kegiatan yang dilaksanakan dilembaga PAUD harus dapat dilaksanakan dengan terintegrasi antara program lembaga dan program pendidikan yang berbasis holistic. Namun pada penelitian ini integrase pendekatan holistic hanya difokuskan pada layanan pendidikan dan kesehatan & gizi anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti melalui analisis berbagai sumber informasi. Pada dasarnya, penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti penelitian sebelumnya, karya ilmiah, artikel, buku teks, serta berbagai referensi lainnya yang relevan, yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Proses penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara sistematis, yaitu dengan mengumpulkan

bahan pustaka yang memiliki relevansi tinggi dan kemudian menganalisisnya lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Sebelum melakukan analisis terhadap bahan pustaka yang terkumpul, sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Verifikasi terhadap data atau sumber informasi ilmiah yang digunakan akan meningkatkan akurasi dan kualitas hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015), yang menekankan pentingnya verifikasi data dalam penelitian kepustakaan untuk menghindari kesalahan interpretasi atau penggunaan sumber yang tidak tepat. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dari berbagai jenis sumber, baik yang tercetak maupun yang digital, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai objek penelitian.

Proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat suatu fenomena atau topik dari berbagai perspektif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisisnya dengan cermat, menyaring informasi yang paling relevan, dan mengidentifikasi pola atau temuan penting yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Dalam keseluruhan proses ini, penelitian kepustakaan berperan penting sebagai landasan teori yang kuat, yang akan mendasari kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi Pendidikan dan Kesehatan dalam PAUD

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seiring dengan pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan menuju kondisi yang lebih baik dan lebih dewasa pada individu, kelompok, maupun masyarakat (Notoadmodjo, 2007:108). Pentingnya mengintegrasikan pendidikan dan kesehatan dalam PAUD sangat besar untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang sehat memiliki peluang lebih besar untuk terlibat aktif dalam proses belajar, karena mereka lebih fokus, bertenaga, dan siap menghadapi tantangan dalam kegiatan pendidikan. Sebaliknya, masalah kesehatan yang dialami anak dapat mengganggu kemampuan mereka dalam belajar, mengurangi konsentrasi, dan memperlambat perkembangan fisik serta kognitif. Oleh karena itu, di PAUD, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Pendidikan kesehatan di PAUD sebaiknya dimulai dengan mengajarkan kebiasaan hidup sehat yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kesukarelaan dalam proses adaptasi perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, yang berasal dari berbagai kombinasi pengalaman belajar (Green, 1980:7). Contohnya, mengajarkan anak untuk mencuci tangan setelah bermain atau sebelum makan, mengajarkan cara menyikat gigi dengan benar, serta pentingnya menjaga kebersihan tubuh untuk menghindari penyakit. Dengan demikian, anak-anak

tidak hanya mengetahui pentingnya kesehatan, tetapi juga dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, anak-anak juga perlu diajarkan tentang pentingnya makan makanan yang bergizi, serta diberi kesempatan untuk ikut memilih makanan sehat yang mendukung perkembangan tubuh dan otak anak.

Selain pengajaran teori, PAUD juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dengan menyediakan fasilitas yang aman dan bersih, seperti area bermain yang bebas dari risiko, serta ruang kelas yang nyaman dan sehat. Aktivitas fisik yang teratur, seperti bermain di luar ruangan, berjalan kaki, atau melakukan olahraga ringan, harus dimasukkan dalam kegiatan harian anak. Aktivitas ini tidak hanya berguna untuk menjaga kebugaran fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik anak dan membentuk kebiasaan hidup aktif yang bermanfaat sepanjang hidup. Pendidikan tentang pola makan sehat juga harus dimasukkan dalam kurikulum PAUD. Mengajarkan anak-anak tentang manfaat mengonsumsi makanan sehat seperti sayuran, buah, sumber protein, dan karbohidrat akan membantu mereka membuat pilihan makanan yang baik. Selain itu, mengajarkan anak-anak tentang pentingnya minum air putih secara cukup juga penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan mendukung konsentrasi mereka dalam belajar.

Penerapan pendekatan ini juga melibatkan peran tenaga medis yang bisa memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan anak-anak di PAUD. Misalnya, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, memantau pertumbuhan anak, memberikan vaksinasi, dan menyosialisasikan pencegahan penyakit. Program yang melibatkan ahli gizi juga penting untuk memastikan anak-anak menerima asupan yang bergizi dan memenuhi kebutuhan gizi mereka untuk tumbuh dengan optimal. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung integrasi pendidikan dan kesehatan ini. Kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip kesehatan yang diajarkan di PAUD dapat diterapkan dengan konsisten di rumah. Orang tua yang memahami pentingnya pola hidup sehat akan lebih mendukung anak-anak mereka dalam menerapkan kebiasaan sehat di luar sekolah. Secara keseluruhan, mengintegrasikan pendidikan dan kesehatan dalam PAUD bertujuan untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual anak, tetapi juga pada kesejahteraan fisik mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung, anak-anak akan dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik itu kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Pendekatan ini akan membantu membentuk generasi yang lebih sehat, lebih cerdas, dan lebih siap untuk menghadapi masa depan.

Peran Asupan Gizi dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Gizi adalah nutrisi yang memiliki kandungan baik untuk tubuh manusia (Rusilanti, 2015). Asupan gizi yang optimal untuk anak usia dini penting untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan, karena gizi sangat berhubungan erat dengan kesehatan

serta peningkatan kualitas hidup. Gizi yang baik dapat mendukung fungsi tubuh secara maksimal, mencegah berbagai penyakit, dan membantu penanganan masalah kesehatan. Gizi juga berfungsi sebagai sumber energi yang diperlukan untuk aktivitas fisik, berpikir, dan tubuh secara keseluruhan. Energi yang dibutuhkan tubuh diperoleh dari konsumsi gizi yang tepat setiap hari.

Sangat dianjurkan untuk memberikan gizi yang tepat bagi anak usia dini dimulai sejak masa kehamilan dan berlanjut sampai dengan usia 3 tahun. Hal tersebut untuk mendukung perkembangan sel-sel otak anak sejak sebelum lahir. Selama periode kehamilan hingga usia 2 tahun, pertumbuhan anak sangat pesat, sehingga diperlukan asupan gizi yang cukup untuk mendukungnya. Nutrisi yang penting bagi anak usia dini mencakup protein, karbohidrat, vitamin B1, B6, asam folat, yodium, zat besi, seng, AA, DHA, sphingomyelin, asam sialic, serta asam amino seperti tirosin dan triptofan. Selain itu, penting untuk membiasakan anak mengonsumsi makanan sehat, sehingga pada masa pertumbuhannya, mereka menerima zat gizi yang mengandung energi, protein, vitamin, kalsium, dan zat besi yang cukup.

Sebaiknya sebagai orang tua memperhatikan hal ini dengan mengenalkan makanan sehat sejak dini, menghindari makanan yang dibeli dari luar rumah, mengenalkan berbagai jenis makanan sehat, membiasakan sarapan pagi sebelum beraktivitas, dan menyediakan bekal makanan saat anak pergi ke sekolah. Selain itu, orang tua juga harus menghindari kebiasaan anak yang hanya menyukai satu macam jenis makanan. Makanan yang dikonsumsi anak merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh anak untuk memberikan nutrisi yang tepat, seperti yang tercermin pada pola makan 4 sehat 5 sempurna yang sangat penting bagi pertumbuhan anak (Putri Abadi & Suparno, 2019). Gizi yang baik akan memberi pengaruh besar terhadap kesehatan dan membantu meningkatkan keaktifan anak (Irma et al., 2019). Selain itu, pemberian protein yang tepat pada usia dini dapat mendukung perkembangan otak anak, serta memberikan manfaat bagi sel-sel syarafnya (Suryaningsih et al., 2019).

Asupan gizi yang baik sangat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, dan kognitif anak, terutama pada usia dini yang merupakan periode penting bagi pembentukan dasar-dasar kemampuan dan keterampilan mereka. Pada masa ini, anak-anak sangat membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembang tubuh serta perkembangan otak mereka. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengintegrasikan program gizi yang tepat dengan proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi dan memahami materi yang diajarkan. Melalui pemberian asupan yang bergizi, anak-anak akan memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Di lingkungan PAUD, penyediaan menu gizi yang seimbang menjadi kunci untuk memastikan anak-anak tetap sehat, aktif, dan memiliki daya tahan tubuh yang baik.

Gizi yang seimbang mencakup karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral yang penting untuk meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kreativitas anak dalam belajar. Program gizi yang dirancang dengan baik di PAUD juga dapat mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat menghambat proses pembelajaran, seperti gangguan tumbuh kembang atau kurangnya konsentrasi akibat kekurangan gizi.

Lebih jauh lagi, pendekatan yang menggabungkan pendidikan dan gizi ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik anak-anak, tetapi juga membentuk kebiasaan makan yang sehat sejak usia dini. Anak-anak yang terbiasa mengonsumsi makanan bergizi cenderung akan membawa kebiasaan tersebut hingga dewasa, yang berdampak positif pada gaya hidup sehat mereka di masa depan. Dengan demikian, integrasi program gizi dalam PAUD tidak hanya mendukung perkembangan anak-anak secara optimal, tetapi juga menyiapkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sehat dan cerdas.

Peran Pendidik, Tenaga Medis, dan Ahli Gizi dalam Kolaborasi

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan dalam konteks PAUD Holistik Integratif adalah pelayanan yang dirancang khusus untuk anak usia dini di lembaga PAUD. Tujuan dari layanan ini adalah untuk meningkatkan kepedulian terhadap perkembangan anak, dengan melibatkan lembaga dan bekerja sama dengan tenaga medis setempat, untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan (Warmansyah, 2020). Penerapan PAUD Holistik Integratif di lembaga formal, mulai dari RA, penting dilakukan sebagai bagian dari komitmen pemerintah dan Kementerian Pendidikan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik (Anhusadar, 2021). Program ini melibatkan semua pihak dan setiap pihak memiliki peran masing-masing. Tujuan dari layanan kesehatan di PAUD adalah untuk menyediakan upaya kesehatan bagi anak usia pra-sekolah dan anak sekolah dini (Warmansyah, 2020), sehingga optimalisasi perkembangan mereka sesuai dengan tahap perkembangannya dan membiasakan hidup sehat (Kesehatan & Usia, 2018).

Kerja sama yang baik antara orang tua dan pendidik sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang anak yang seimbang. Menurut Maulidya Ulfah, keluarga memiliki peran besar dalam mewujudkan pendidikan berbasis holistik dan integratif. Oleh karena itu, keluarga perlu menerapkan pendekatan ini dalam kehidupan sehari-hari di rumah, untuk mendukung perkembangan anak sejak dini. Penerapan PAUD yang komprehensif dan terintegrasi melibatkan semua pihak terkait (Ulfah, 2019). Program Holistik integratif adalah program dari pemerintah untuk mewujudkan perubahan dalam pendidikan yang tepat untuk anak usia dini, yang mencakup lima layanan penting. Jika layanan kesehatan tidak diperiksa melalui program pemerintah, maka sekolah dapat menerapkannya dan mengaplikasikannya pada anak-anak di sekolah. Penerapan program ini memberikan manfaat jangka panjang, dengan menghasilkan generasi yang sehat, cerdas, tangguh, dan berkarakter, yang didukung oleh kerja sama antara sekolah, tenaga

kesehatan setempat, dan orang tua. Layanan kesehatan yang diterapkan pada anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting untuk memastikan kesehatannya (Pagarwati & Rohman, 2020).

Ketersediaan layanan untuk memeriksa kesehatan anak dan pemberian stimulant agar terjaga kesehatan anak merupakan hal yang harus dapat diperankan sebagai pendidik dalam memberikan pelayanan kesehatan selama anak berada disekolah. Selain itu, pendidik juga harus menjadi contoh yang baik dalam menjaga kebersihan diri, karena kebersihan adalah bagian dari iman. Kebersihan lingkungan sekolah juga sangat penting untuk memastikan bahwa kesehatan anak tidak terganggu, karena lingkungan yang kotor dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak.

Untuk mendukung perkembangan anak secara holistic agar tercipta dilingkungan PAUD, diperlukan kolaborasi antara pendidik, tenaga medis, dan ahli gizi. Setiap pihak memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Pendidik berperan utama dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, serta mengembangkan potensi kognitif, sosial, dan emosional mereka. Selain itu, pendidik juga berfungsi sebagai pengamat yang dapat mendeteksi adanya masalah perkembangan atau perilaku yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Di sisi lain, tenaga medis memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kondisi kesehatan anak tetap optimal. Mereka tidak hanya bertugas memberikan perawatan medis saat anak sakit, tetapi juga melakukan pemeriksaan rutin untuk memantau tumbuh kembang fisik anak, termasuk pemeriksaan gizi, vaksinasi, serta deteksi dini masalah kesehatan yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Tenaga medis juga bertanggung jawab memberikan informasi dan edukasi kepada orang tua serta pendidik mengenai cara-cara menjaga kesehatan anak secara menyeluruh. Sementara itu, ahli gizi memiliki peran vital dalam memastikan anak memperoleh asupan gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Makanan yang sehat dan bergizi sangat mendukung tumbuh kembang fisik dan mental anak. Ahli gizi tidak hanya memberi saran mengenai pola makan yang tepat, tetapi juga berkolaborasi dengan pendidik dan tenaga medis untuk merancang program gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di PAUD. Mereka juga dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya memilih makanan yang bergizi, serta cara-cara praktis untuk mengatur pola makan sehat di rumah.

Kolaborasi ini juga mencakup komunikasi yang baik antara semua pihak. Pendidik, tenaga medis, dan ahli gizi harus bekerja bersama untuk menyusun strategi yang komprehensif dalam mendukung anak-anak untuk berkembang secara optimal. Misalnya, dengan memadukan kegiatan belajar yang melibatkan gerakan fisik untuk mendukung kesehatan tubuh, atau mengintegrasikan materi tentang pola makan sehat dalam kurikulum PAUD. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan anak-anak tidak

hanya berkembang secara akademis, tetapi juga sehat secara fisik dan emosional, yang akan membentuk dasar yang kuat untuk kehidupan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, kolaborasi yang erat antara pendidik, tenaga medis, dan ahli gizi dalam PAUD akan menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual anak, tetapi juga memastikan bahwa anak tumbuh dengan kesehatan yang optimal dan mendapatkan gizi yang baik untuk mendukung seluruh aspek perkembangan mereka.

Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Holistik

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pendekatan holistik di lembaga PAUD adalah keterbatasan sumber daya, yang sering kali lebih terasa di daerah terpencil. Banyak lembaga PAUD di wilayah tersebut tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas kesehatan dan gizi yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Misalnya, tidak semua daerah memiliki klinik kesehatan atau tenaga medis yang dapat memantau kondisi fisik anak secara rutin, yang penting untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Keterbatasan ini berpotensi menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kesehatan dan gizi.

Sayangnya, masih terbilang banyak guru PAUD yang belum memahami cara menerapkan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di lembaga mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya peningkatan kompetensi, evaluasi, dan pembinaan guru menjadi salah satu alasan mengapa PAUD HI belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh (Agustini, 2015). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat bagi guru untuk terlibat dalam pengembangan kompetensi adalah disebabkan karena kegiatan pengembangan kompetensi dilaksanakan bersamaan dengan jadwal mengajar dan kurangnya insentif untuk mengikuti kegiatan tersebut (Chin et al., 2022; Ilgan et al., 2022). Guru memerlukan waktu khusus agar dapat fokus mengikuti pelatihan untuk pengembangan kompetensi mereka. Oleh karena itu, waktu liburan sekolah atau akhir pekan bisa menjadi alternatif yang baik bagi penyelenggara kegiatan pengembangan kompetensi untuk memastikan bahwa semua guru dapat ikut serta.

Hal ini sangat penting karena profesi guru menuntut adanya perubahan menuju perbaikan yang berkelanjutan. Guru adalah panutan bagi generasi masa depan, dan kualitas pendidikan yang mereka berikan sangat mempengaruhi perkembangan anak-anak. Tidak ada alasan bagi seorang guru untuk menghindari kegiatan pengembangan diri, mengingat peningkatan kompetensi guru tidak bergantung pada faktor gender, status pernikahan, atau jenis sekolah tempat mereka bekerja. Pengembangan kompetensi yang terus menerus dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan seorang guru. Semakin berpengalaman seorang guru, semakin baik pula penguasaan mereka dalam mengelola kelas.

Selain itu, masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman bagi pendidik dan orang tua mengenai pentingnya integrasi kesehatan dan gizi dalam pendidikan anak. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menggabungkan materi pembelajaran dengan upaya menjaga kesehatan dan menyediakan gizi yang seimbang. Tanpa pelatihan yang cukup, mereka mungkin tidak tahu bagaimana memfasilitasi atau mengajarkan anak-anak tentang kebiasaan hidup sehat, seperti pola makan bergizi, kebersihan diri, atau pentingnya aktivitas fisik. Begitu pula, orang tua mungkin belum sepenuhnya menyadari peran mereka dalam mendukung pola makan sehat dan kebiasaan hidup bersih di rumah yang dapat mendampingi pembelajaran yang diterima anak di sekolah.

Keterbatasan lain yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan holistik adalah minimnya kerjasama antar sektor. Implementasi yang efektif membutuhkan sinergi antara pendidik, tenaga medis, ahli gizi, dan keluarga. Namun, di banyak daerah, koordinasi antar pihak-pihak ini masih terbatas. Studi sebelumnya melaporkan bahwa rendahnya dukungan pemerintah, pemahaman pendidik, dan kader kesehatan terhadap PAUD HI menjadi faktor yang menyebabkan manajemen mutu terpadu belum dapat berjalan dengan maksimal (Latiana & Utami, 2020). Misalnya, mungkin tidak ada jadwal rutin bagi tenaga medis untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di sekolah, atau tidak ada program pemberdayaan orang tua untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi yang tepat bagi anak. Tanpa adanya kolaborasi yang terstruktur, pendekatan holistik ini menjadi lebih sulit untuk diimplementasikan secara konsisten.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi pendidik dan orang tua, serta memperbaiki akses terhadap fasilitas kesehatan dan gizi yang memadai, terutama di daerah terpencil. Program-program edukasi yang melibatkan berbagai pihak harus dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa semua elemen dalam sistem pendidikan anak usia dini dapat bekerja sama dengan baik dalam mendukung perkembangan anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Kesimpulan

Pendekatan holistik dalam manajemen PAUD yang mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, dan gizi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Berdasarkan analisis literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek ini tidak hanya saling berkaitan, tetapi juga saling mendukung untuk memastikan perkembangan anak yang optimal di berbagai dimensi, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Pendidikan yang baik dapat membantu anak untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan pola makan yang seimbang, sementara gizi yang tepat dan perhatian terhadap kesehatan mendukung kapasitas mereka untuk belajar dan berkembang dengan lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga PAUD untuk mengimplementasikan pendekatan ini dengan cara yang efektif dan terencana, dengan memperhatikan aspek kolaborasi antara pendidik, tenaga medis,

dan ahli gizi. Kerja sama yang erat antara ketiga pihak ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, mencakup semua aspek yang dibutuhkan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang sehat dan cerdas.

Saran

1. Pemerintah harus menyediakan lebih banyak sumber daya untuk mendukung integrasi pendidikan, kesehatan, dan gizi di PAUD.
2. Lembaga PAUD perlu memperkuat kerja sama dengan tenaga medis dan ahli gizi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bersifat holistik.
3. Pelatihan untuk pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan guna meningkatkan pemahaman mereka tentang peran kesehatan dan gizi dalam perkembangan anak usia dini.
4. Program kebijakan yang mendukung penguatan kurikulum yang menggabungkan pendidikan, kesehatan, dan gizi perlu diperkenalkan secara lebih luas di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustini, S. R. I. (2015). *Implementasi Pendidikan Holistik Integratif pada Anak Usia Dini*. Tesis. STAIN Jurai Siwo Metro.
- Anhusadar, L. O. (2021). Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19* Abstrak. 5(1), 463– 475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Chin, J. M. C., Ching, G. S., Del Castillo, F., Wen, T. H., Huang, Y. C., Del Castillo, C. D., Gungon, J. L., & Trajera, S. M. (2022). *Perspectives on the Barriers to and Needs of Teachers' Professional Development in the Philippines during COVID-19*. Sustainability (Switzerland), 14(1), 1-25. <https://doi.org/10.3390/su14010470>
- Green, Lauwrenc et al. 1980. *Health Education Planning, a Diagnostics Approach*. John Hopkins: MyfieldsPublishing Co.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 1(1), 17-24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Herry, W. 2012. Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud. herrywidyastono@yahoo.com
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>

- Kesehatan, P., & Usia, A. (2018). *Erida – Pengasuhan dan Pengembangan Kesehatan Anak Usia Dini*.
- Latiana, L., & Utami, D. (2020). *A Holistic-Integrative Approach to Early Childhood Education Quality Improvement - The Case of Pemalang Regency*. ISET. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290353>
- Maria, F.MA., (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 5(2022)Pages 4287-4296. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2587
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, D. A., & Dimyati, D. (2021). Penerapan paud holistik integratif pada masa pandemic movie 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870– 1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). *Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). *Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. CV. ALFABETA.
- Suprpto, E. (2020). Kendala Satuan PAUD dalam Penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) di Kecamatan Salahutu dan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah PATITABPPAUD Dan Dikmas Maluku*, 7(1), 41-53
- Suryaningsih, A., Cahaya, I. M. E., & Poerwati, C. E. (2019). *Implementasi Metode Experiential Learning dalam Menumbuhkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 187. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.317>
- Ulfah, M. (2019). *Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Upik, E.E.R., dkk.(2022). Holistik Integratif untuk pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 10 No. 3. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>

Warmansyah, J. (2020). *Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 743.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573>

